

**KORELASI LAGU *GUNDUL-GUNDUL PACUL* DAN *LIR-ILIR*
DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

BARZAN ANITA FATMAWATI

NIM. 09120058

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Barzan Anita Fatmawati
NIM : 09120058
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



BARZAN ANITA FATMAWATI
NIM. 09120058

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN, Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

***KORELASI LAGU GUNDUL-GUNDUL PACUL DAN LIR-ILIR DENGAN
AYAT-AYAT AL-QUR'AN.***

Yang ditulis oleh:

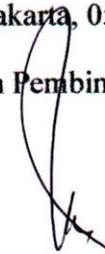
Nama : Barzan Anita Fatmawati
NIM : 09120058
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Juni 2014

Dosen Pembimbing



Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1096a /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Korelasi Lagu *Gundul-Gundul Pacul* Dan *lir-lir* Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Barzan Anita Fatmawati

NIM : 09120058

Telah dimunaqosyahkan pada : **Rabu 18 Juni 2014**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M. Hum

NIP 19711031 200003 1 001

Penguji I

Dr. H. Muhammad Wildan, M.A

NIP 19710403 199603 1 001

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M. Si

NIP 19650928 199303 2 001



MOTTO

- *Take it easy.*
- *Don't do anything you're not comfortable with. But you have to deal with it by doing what you think is right & following your heart. (Jay Mcguiness 'The Wanted')*
- *I am a lover, not a fighter. But I'll fight for the one I love.*
- *A life without a risk is a life unlived.*
- *What doesn't kill you makes you stronger, stand a little taller, it doesn't mean you're lonely when you're alone. (Kelly Clarkson)*
- *Don't waste your whole life trying, to get back what was taken away.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Almamaterku tercinta

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Kedua Orangtuaku tercinta

Bapak Karsono dan Ibu Tambah Sriyani

Serta Kakakku tersayang, Mas Ary Kurniawan

ABSTRAK

Barzan Anita Fatmawati. *Korelasi Lagu Gundul-Gundul Pacul dan Lir-Illir dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Islam terbukti merupakan agama yang sukses berkembang di Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Keberadaan Islam di Jawa terutama di Jawa Tengah tidak lepas dari usaha penyebaran Islam oleh Walisongo. Sunan Kalijaga merupakan Walisongo yang menyebarkan Islam melalui kesenian diantaranya yakni melalui syair-syair lagu. Salah satu hasil peninggalan budaya Islam di Jawa Tengah yang sampai sekarang ini masih dapat dijumpai dalam bidang kesenian terutama syair-syair lagu adalah yang kini dikenal dengan *Lagu Daerah*, diantaranya adalah lagu *Gundul-Gundul Pacul dan Lir-Illir*.

Lagu *Gundul-Gundul Pacul dan Lir-Illir* ini merupakan salah satu *Lagu Daerah* yang disebut juga sebagai *Lagu Dolanan* dan cukup *familiar* ditelinga anak-anak di Jawa Tengah. *Lagu dolanan* ini biasa dinyanyikan disela-sela permainan anak-anak. Meskipun lagu ini merupakan *lagu dolanan* (lagu permainan), namun jika di telaah lebih dalam, syair lagu dolanan yang berjudul *Gundul-Gundul Pacul dan Lir-Illir* ini memiliki makna dan pesan Islami di dalamnya. Jika di telaah lebih lanjut lagi terdapat korelasi antara isi dari syair lagu tersebut dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan kata lain, lagu ini diciptakan bukan hanya sekedar untuk permainan saja melainkan juga menyampaikan pesan Islami.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui makna dan pesan dalam lirik lagu *Gundul-Gundul Pacul dan Lir-Illir*. (2) Mengungkapkan korelasi antara pesan yang disampaikan dalam lagu *Gundul-Gundul Pacul dan Lir-Illir* dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini memakai pendekatan semiotik. Semiotika adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tanda. Semiotika juga merupakan suatu proses mental, proses penemuan makna (*meaning*) suatu obyek melalui rekonstruksi dan kombinasi tanda-tanda. Selanjutnya makna dari lagu *Gundul-Gundul Pacul dan Lir-Illir* ini dikorelasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Bismillah al-Rahman al-Rahim

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat seiring salam kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang telah mengorbankan jiwa, raga dan harta demi Islam sehingga kita bisa menikmati zaman kemenangan ini.

Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Sebagai manusia yang memiliki kelebihan dan kekurangan, penulis sadar bahwa penulisan ini tidak lepas dari limpahan rahmat dari Allah SWT, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peran serta dukungan dari berbagai pihak di sekitar penulis adalah hal penting dalam lahirnya sebuah teks seperti skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, beserta seluruh stafnya atas fasilitas dan layanan akademik selama kami menuntut ilmu di Fakultas Adab & Ilmu Budaya.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta segenap staf Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Maharsi, M.Hum., sebagai dosen pembimbing. Tanpa bimbingan dan bantuan bapak, skripsi ini tidak akan terselesaikan.
4. Drs. Badrun, M.Si., Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih atas saran-saran dan nasihat selama ini.
5. Segenap dosen pengajar Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak/ibu dosen penguji, dan juga permohonan maaf yang mendalam penulis sampaikan atas perkataan dan tindak tanduk yang kurang berkenan.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta, Bapak Karsono dan Ibu Tambah Sriyani, atas do'a dan dorongan yang tiada terputus. Ribuan ucapan terima kasih tidak dapat menggantikan itu semua. Hanya doa yang ananda dapat lakukan di sela-sela sujud semoga ibunda dan ayahandaku mendapatkan limpahan rahmat dan ridha Allah SWT. Ananda juga meminta maaf karena belum bisa menjadi kebanggaan ibunda dan ayahanda.
8. Kakakku tersayang, Ary Kurniawan yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam segala hal. Terima kasih atas *sharing*-nya dalam hal yang bermanfaat maupun yang tidak bermanfaat. Meskipun terkadang ada hal-hal yang menyebalkan, maafkan atas segala perbuatan adikmu ini. *I love you, brother.*
9. Sahabatku tersayang Nur Latifah (*Paidjem*), terima kasih atas segala dorongan dan motivasi serta waktu yang telah tercurah dalam suka maupun duka. *No one can replace you in my heart.*

10. Seluruh penghuni Delima Kost. *Especially*, Therezhy Liya, Arinbee, Ade Suhartini, Ayu Diah, Resty, dan Endang *thank you for cheer me up in every single day*.
11. Teruntuk teman-temanku, Istiqomah (*Tiqo*), Janatun, Indah Nuraini, Ainuz Zulfa (*Ijul*) dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih untuk berbagi berbagai macam hal dan terima kasih atas dorongan dan motivasinya.
12. Tak lupa untuk teman-teman KKN angkatan 77, lokasi Bausasran RW 02. Terima kasih untuk berbagi pengalaman suka-duka yang tak akan pernah terlupakan.

Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal soleh dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya demi peningkatan ilmu dan amal. Amin.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Juni 2014

Penyusun

KERANGKA PEMBAHASAN SKRIPSI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: ISLAMISASI OLEH SUNAN KALIJAGA.....	22
A. Islamisasi di Jawa	22
B. <i>Walisongo</i>	31
C. Biografi Sunan Kalijaga	38
D. Peran Sunan Kalijaga dalam Mengislamkan Jawa	40
BAB III: LAGU <i>GUNDUL-GUNDUL PACUL</i> DAN <i>LIR-ILIR</i> DALAM BUDAYA JAWA	52

A. Makna Lagu <i>Gundul-Gundul Pacul</i> dan <i>Lir-Ilir</i>	52
B. Lagu <i>Gundul-Gundul Pacul</i> dan <i>Lir-Ilir</i> dalam Budaya Jawa	61
a. <i>Eling lan Waspada</i>	63
b. Kekuasaan seorang pemimpin (Raja)	65
c. Sikap hormat	69
d. Sabar <i>nrimo</i>	72
e. Kerukunan	73
f. Gotong royong	75
BAB IV: KORELASI LAGU <i>GUNDUL-GUNDUL PACUL</i> DAN <i>LIR-ILIR</i> DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN	77
A. Hubungan Manusia dengan Tuhan	77
B. Hubungan Manusia dengan Sesama	106
BAB V: PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Kritik dan Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	127
CURRICULUM VITAE	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya agama Islam ke Nusantara terjadi pada abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 M. Pelaku pembawa agama Islam adalah saudagar Arab, diikuti oleh orang Persia dan Gujarat.¹ Sementara itu, pada abad ke-13 M dianggap sebagai proses penyebaran dan terbentuknya masyarakat Islam di Indonesia.²

Secara garis besar dapat disebutkan bahwa penyebaran agama Islam dari wilayah barat ke timur di seluruh Nusantara pada umumnya melalui jalur-jalur perdagangan. Hal ini terbukti dengan adanya perkampungan perdagangan Arab Islam di pantai Barat Sumatera pada tahun 674 M atau abad ke-7.³ Pada awal abad 11 M bukti-bukti adanya jejak Islam telah tersebar di Jawa, Indonesia.⁴

Penyebaran agama Islam di Pulau Jawa tidak lepas dari perjuangan dakwah Walisongo yang mengalami sukses gemilang. Adapun pengertian *Wali Sanga* dapat dipahami secara denotatif maupun konotatif. Pengertian

¹ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm, 86.

² Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm, 39.

³ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm, 82.

⁴ Budiono Hadi Sutrisno, *Sejarah Walisongo: Misi Pengislaman di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Grha Pustaka, 2010), hlm, 10.

denotatif nama *Wali Sanga* berarti sejumlah guru besar atau ulama yang diberi tugas untuk dakwah dalam daerah tertentu. Sedangkan pengertian konotatif *Wali Sanga* berarti seseorang yang mampu mengendalikan *babahan hawa sanga* (sembilan lubang pada diri manusia), maka dia akan memperoleh predikat kewalian yang mulia dan selamat dunia-akhirat.⁵

Adapun nama-nama kesembilan wali itu adalah sebagai berikut:⁶

1. Sunan Gresik
2. Sunan Ampel
3. Sunan Bonang
4. Sunan Drajat
5. Sunan Kalijaga
6. Sunan Giri
7. Sunan Kudus
8. Sunan Muria
9. Sunan Gunung Jati

Para Wali ini dalam melaksanakan dakwahnya menyesuaikan dengan keahlian ilmu dan wilayahnya masing-masing. Metode pengembangan dan penyiaran Islam yang ditempuh para wali sangat mengutamakan hikmah kebijaksanaan. Mendekatkan rakyat dan penguasa secara langsung dengan menunjukkan kebaikan ajaran Islam, memberikan contoh budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari serta

⁵ Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga: Penyebaran Agama Islam di Jawa dengan Berbasis Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm, 16.

⁶ *Ibid.*, hlm, 16-27.

menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat setempat, sehingga tidak sedikitpun memberi kesan bahwa Islam dikembangkan oleh para wali dengan jalan kekerasan dan paksaan, tetapi sebaliknya masyarakat tertarik karena ketinggian pribadi, dan memandang para wali itu sebagai suri teladan dalam segala aspek hidup dan kehidupan.⁷

Diantara anggota Walisongo, Sunan Kalijaga merupakan wali yang paling *popular* di mata orang Jawa. Bahkan sebagian orang Jawa menganggap sebagai *guru agung* dan *suci* di Tanah Jawa. Sunan Kalijaga mempunyai nama kecil Raden Sahid. Raden Sahid adalah putera Tumenggung Wilwatikta, Adipati Tuban. Tumenggung Wilwatikta adalah keturunan Ranggalawe yang sudah beragama Islam dan berganti nama Raden Sahur. Ibunya bernama Dewi Nawangrum.⁸

Sunan Kalijaga dilukiskan hidup dalam empat era dekade pemerintahan. Yakni masa Majapahit (sebelum 1478), Kesultanan Demak (1481-1546), Kesultanan Pajang (1546-1568), dan awal Pemerintahan Mataram (1580-an). Begitulah yang dinukilkan *Babad Tanah Jawi*, yang menceritakan kedatangan Sunan Kalijaga ke kediaman Panembahan Senapati di Mataram.⁹

⁷ Ridin Sofwan, *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebar Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), hlm, 14-15.

⁸ Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga: Penyebaran Agama Islam di Jawa dengan Berbasis Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm, 91-92.

⁹ Budiono Hadi Sutrisno, *Sejarah Walisongo: Misi Pengislaman di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Grha Pustaka, 2010), hlm, 177.

Dalam masyarakat pedesaan terdapat banyak sekali cerita-cerita lisan yang berkaitan dengan Sunan Kalijaga. Misalnya, perihal: Sunan Kalijaga membuat tiang Masjid Demak dari *tatal* (potongan-potongan kayu kecil) dan mempertemukan puncak Masjid Demak dengan Kabah. Sunan Kalijaga menciptakan tembang macapat metrum *Dhandhanggula*, lagu *Lir-Ilir* dan *Gundul-Gundul Pacul*. Sunan Kalijaga juga menciptakan seni batik yang bermotif gambar burung, Gong Sekaten, dan membuat wayang untuk sarana dakwah dimana ia sendiri yang menjadi dalang. Bahkan menurut Dalang Sutrisno, *kentrung* merupakan ciptaan Sunan Kalijaga.¹⁰

Lagu *Lir-Ilir* yang diciptakan Sunan Kalijaga memberikan rasa optimis kepada seseorang yang sedang melakukan amal kebaikan, amal itu berguna untuk bekal di hari akhir. Kesempatan hidup di dunia itu harus dimanfaatkan untuk berbuat kebaikan bukan untuk membunuh sesama karena segala perbuatan itu akan mendapat balasannya.¹¹ Sedangkan lagu *Gundul-Gundul Pacul* memiliki makna bahwa sebagai pemimpin atau seseorang yang memiliki kekuasaan hendaknya menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan bukan untuk main-main sehingga lalai.

Lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* ini merupakan salah satu *lagu daerah* yang disebut juga sebagai *lagu dolanan* dan cukup *familiar* di telinga anak-anak di Jawa Tengah. *Lagu dolanan* ini biasa dinyanyikan di

¹⁰ *Ibid.*, hlm, 183-184.

¹¹ *Ibid.*, hlm, 184.

sela-sela permainan anak-anak. Meskipun lagu ini merupakan *lagu dolanan* (lagu permainan), namun jika ditelaah lebih dalam, lirik *lagu dolanan* yang berjudul *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* ini memiliki makna dan pesan Islami di dalamnya. Jika ditelaah lebih lanjut lagi terdapat korelasi antara isi dari lirik lagu tersebut dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan kata lain, lagu ini diciptakan bukan hanya sekedar untuk permainan saja melainkan juga menyampaikan pesan Islami.

Seperti yang tergambar dalam lirik lagu *Gundul-Gundul Pacul* berikut ini:

Gundul gundul pacul-cul
Gembelengan
Nyunggi nyunggi wakul-kul
Gembelengan
Wakul ngglimpang
Segane dadi sak latar

Bait pertama terdapat kata '*Gundul-Gundul Pacul*', yang bisa dimaknai secara terpisah sebagai berikut:

Gundul merupakan kepala plontos tanpa rambut. Kepala adalah lambang kehormatan kemuliaan seseorang. Sedangkan rambut merupakan mahkota lambang keindahan kepala, jadi gundul adalah kehormatan tanpa mahkota. Sebagaimana dalam firman Allah SWT QS. Al Hujurat ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.* (QS. Al Hujurat ayat: 13).

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemooh, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan atau kekayaannya karena yang paling mulia diantara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.¹²

Ayat tersebut dengan jelas menerangkan bahwa sebuah kehormatan atau kemuliaan (mahkota) seorang manusia bukan terletak pada kekayaan ataupun jabatan yang dimilikinya melainkan ketaqwaannya kepada Allah. Allah SWT menjelaskan bahwa kemuliaan manusia bukan diukur dari seberapa banyak harta yang dimilikinya atau seberapa tinggi jabatannya tetapi kemuliaan manusia diukur dari seberapa taat dan taqwa manusia kepada Allah.

Nilai Islami juga terdapat dalam lirik lagu *Lir-Ilir* berikut ini:

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), hlm, 420.

*Lir-ilir, lir-ilir
Tandure wis sumilir
Tak ijo royo-royo
Tak sengguh temanten anyar*

*Cah angon, cah angon
Penekna blimbing kuwi
Lunyu-lunyu penekna
Kanggo mbasuh dodotiro*

*Dodotiro-dodotiro
Kumitir bedah ing pinggir
Dondomana jlumatana
Kanggo seba mengko sore*

*Mumpung padhang rembulane
Mumpung jembar kalangane
Yo suraka
Surak iyo*

Lir-Ilir diartikan ‘bangun-bangun’. Maksudnya bahwa orang-orang diajak untuk bangun dan sadar akan kedatangan agama yang benar yakni Islam. Bangun untuk menyambut kedatangan Islam dan untuk beriman kepada Allah. Sesungguhnya agama yang benar adalah agama Islam dan tiada Tuhan yang pantas untuk disembah selain Allah. Sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 255:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (QS. Al-Baqarah: 255).

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan seelain Dia, dan hanya Dia yang berhak untuk disembah. Hanya Dia-lah yang hidup abadi, yang ada dengan sendiri-Nya, dan Dia pulalah yang selalu mengatur makhluk-Nya tanpa ada kelalaian sedikitpun.

Dijelaskan pula bahwa Allah tidak pernah mengantuk dan tidak tidur. Dia selalu mengurus makhluk-Nya tanpa lalai sedikitpun dan Dia mengetahui apa saja yang terjadi di alam ini. Hanya Allah-lah yang mempunyai kekuasaan dan yang memiliki apa yang ada di langit dan di bumi. Dia-lah yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan tanpa batas sehingga Dia dapat berbuat apa yang dikehendaki-Nya. Semua ada dalam kekuasaan-Nya, sehingga tidak satupun dari makhluk-Nya termasuk para nabi dan para malaikat yang dapat memberikan pertolongan kecuali dengan izin-Nya. ‘Pertolongan’ atau ‘syafaat’ yang dimaksud ialah pertolongan yang diberikan oleh para malaikat, nabi dan orang-orang saleh

kepada umat manusia di hari kiamat untuk mendapatkan keringanan atau kebebasan dari hukuman Allah. Syafaat itu terjadi atas izin Allah.¹³

Hal itulah yang menjadikan alasan kenapa manusia harus beriman kepada Allah. Karena Allah adalah pemilik seluruh isi langit dan bumi. Dia juga mengetahui semua yang ada dan terjadi didalamnya. Dia juga mengatur dan menguasai seluruh alam. Tak ada sedikit pun yang terjadi tanpa seizin-Nya. Sedangkan manusia hanya sedikit yang diketahuinya. Karena itu manusia diperintahkan untuk beriman kepada Allah agar senantiasa mendapat syafaat dari-Nya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa makna lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* dalam budaya Jawa?
2. Bagaimana korelasi antara pesan yang disampaikan dalam lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui makna dan pesan dalam lirik lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir*.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 1*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), hlm, 378-379.

2. Mengungkapkan korelasi antara pesan yang disampaikan dalam lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang pesan yang disampaikan melalui lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* tersebut.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang korelasi antara lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* dengan beberapa Ayat-Ayat Al-Qur'an.
3. Dengan penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Secara khusus belum ada penelitian yang membahas tentang Lagu daerah terutama *lagu dolanan* berjudul *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir*. Namun, ada beberapa tulisan yang mengkaji tentang makna dan pesan yang disampaikan dalam syair sebuah lagu. Beberapa tulisan itu diantaranya:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Turnadi, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, berjudul "*Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Syair Lagu Rhoma Irama yang Berjudul Judi*". Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai al-Qur'an

yang terkandung dalam syair lagu berjudul judi. Skripsi ini menyatakan bahwa dalam lagu berjudul judi ini mengandung makna dan pesan yang juga dengan tegas dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa judi itu lebih banyak membawa kerugian daripada membawa manfaat.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Nasikhun Amin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, berjudul "*Nilai Akhlak dalam Lagu Maher Zain Album Thank You Allah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*". Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam syair-syair lagu Maher Zain dalam Album Thank You Allah. Nilai-nilai yang terkandung dalam syair-syair lagu Maher Zain dalam Album Thank You Allah yakni nilai akhlak terhadap Allah SWT, nilai akhlak terhadap Rasulullah, nilai akhlak bermasyarakat dan nilai akhlak terhadap Negara. Skripsi ini menyatakan bahwa dalam syair-syair lagu Maher Zain dalam Album Thank You Allah merupakan penjabaran nilai-nilai Islami yang terdapat pada nash yang bagi sebagian orang sulit dipahami. Selain itu juga merupakan alat bantu dalam penyampaian materi agama Islam kepada peserta didik. Dengan media pembelajaran seperti lagu akan membantu dalam penyampaian materi kepada peserta didik, karena dalam penyampaian materi tersebut ada variasi dan tidak monoton, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Desi Fatmawati, mahasiswi Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012, berjudul “*Dakwah Melalui Lagu (Analisis terhadap Tema Cinta Yang Dipopulekan Wali Band)*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana sebuah lirik lagu memiliki makna dan pesan Islami. Skripsi ini menyatakan bahwa lagu tidak hanya menyatakan kecintaan terhadap sesama makhluk hidup, melainkan juga cinta terhadap Sang Pencipta Allah SWT. Lagu yang dipopulerkan Wali merupakan media dakwah dalam bentuk himbuan, ajakan dan peringatan kepada setiap pendengar.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Siti Masitoh, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007, berjudul “*Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Album Laskar Cinta Group Musik Dewa dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam: Studi terhadap Lagu Berjudul ‘Satu’ Karya Ahmad Dhani*”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai ketauhidan dalam lagu ‘Satu’ karya Ahmad Dhani. Skripsi ini menyatakan bahwa lirik lagu ‘Satu’ mengandung nilai-nilai ketauhidan yang tercermin di dalam lirik-liriknya. Nilai-nilai yang mengandung jiwa ketauhidan itu antara lain: nilai aqidah/tauhid, syahadat, dzikir, mahabbah, syauq atau rindu, dan fana’ yang tercermin dalam ungkapan-ungkapan syathahatnya. Lirik lagu ‘Satu’ dalam posisinya sebagai alat atau media yang efektif dalam pembelajaran. Dengan seni mampu diciptakan suasana pembelajaran yang lebih

kondusif, penerimaan materi yang relatif mudah, seni mengajar yang lebih bervariasi, dan jangkauan yang relatif luas.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Chanifah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak dalam Syair Tembang ‘Lir-Ilir’ Karya Sunan Kalijaga*”. Skripsi ini membahas tentang pendidikan akhlak yang disampaikan melalui tembang ‘*Lir-Ilir*’ karya Sunana Kalijaga. Pendidikan akhlak yang terdapat didalamnya diantaranya yakni pendidikan akhlak kepada Allah SWT dan pendidikan akhlak kepada diri sendiri. Tembang yang mengajak para pendengarnya mendirikan shalat sebagaimana shalat merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Islam.

Dari beberapa hasil penelitian di atas tidak ada yang membahas tentang lagu daerah atau *lagu dolanan* berjudul *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* secara rinci mengenai makna kedua lagu tersebut dalam kebudayaan Jawa. Dengan demikian, penulisan ini jelas berbeda dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Selain itu, lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* ini merupakan salah satu hasil peninggalan budaya Jawa dalam bentuk seni suara.

Aspek yang dikaji dalam skripsi ini adalah tentang makna yang terkandung dalam lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* serta korelasinya dengan ayat-ayat al-Qur’an. Penulis menekankan pada telaah

makna lagu yang kemudian dikorelasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an, yang akhirnya memberikan penjelasan tentang pesan yang dibawa oleh lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* bahwa lagu tersebut dibuat atas dasar fungsi untuk penyebaran agama Islam.

E. Landasan Teori

Kebudayaan merupakan sesuatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan yang didapati oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁴ Dalam buku *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* karangan Koentjaraningrat (1984), dijelaskan bahwa kata "Kebudayaan" berasal dari Bahasa Sanskerta *Buddhaya*, ialah bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti "budi" atau "akal".

Dengan demikian, kebudayaan itu dapat diartikan "hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal".¹⁵ Kebudayaan berfungsi mengatur agar manusia dapat memahami bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku, berbuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam masyarakat.

Secara umum, kebudayaan memiliki tiga pengertian, yakni: *Pertama*, kebudayaan hanya dimiliki oleh masyarakat manusia. *Kedua*, kebudayaan yang dimiliki manusia itu diturunkan melalui proses belajar

¹⁴ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hlm, 20.

¹⁵ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, teori dan terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm, 45.

pada tiap individu dalam kehidupan masyarakat. *Ketiga*, kebudayaan merupakan pernyataan perasaan dan pikiran manusia.¹⁶

Lagu *Gundul-Gundul Pacul* ini merupakan salah satu hasil kebudayaan masyarakat Jawa berupa kesenian (seni suara). Lagu yang dibuat oleh Sunan Kalijaga ini mengandung pesan yang ingin disampaikan di dalamnya. Maka, untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh Sunan Kalijaga dalam lagu ini, penulis menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda, yang mempelajari fenomena sosial-budaya, termasuk sastra sebagai sistem tanda.¹⁷

Tanda mempunyai dua aspek, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda (*signifier*) adalah bentuk formal tanda itu, dalam bahasa berupa satuan bunyi, atau huruf dalam sastra tulis. Sedangkan petanda (*signified*) adalah artinya, yaitu apa yang ditandai oleh penandanya itu.¹⁸

Berdasarkan hubungan antara penanda dan petandanya, ada tiga jenis tanda yaitu *ikon*, *indeks*, *simbol*.¹⁹

a.) *Ikon* adalah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan ada hubungan yang bersifat alamiah, yaitu penanda sama

¹⁶ *Ibid.*, hlm, 49

¹⁷ Rahmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra: Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hlm, 224.

¹⁸ *Ibid.*, hlm, 224.

¹⁹ *Ibid.*, hlm, 225.

dengan petandanya, misalnya gambar, potret atau patung. Gambar rumah (penanda) sama dengan rumah yang ditandai (petanda) atau gambar rumah menandai rumah yang sesungguhnya.

- b.) *Indeks* adalah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan adanya hubungan yang alamiah yang bersifat kausalitas. Misalnya asap menandai api, mendung menandai hujan.
- c.) *Simbol* adalah tanda yang penanda dan petandanya tidak menunjukkan adanya hubungan alamiah, melainkan hubungan *arbitrer* (semau-maunya) berdasarkan konvensi. Misalnya kata “ibu” (penanda) menandai “orang yang melahirkan kita”. Sebagian besar tanda bahasa berupa simbol. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat konvensional, yaitu artinya ditentukan oleh konvensi.

Berdasarkan tanda-tanda itu, maka tanda yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanda simbol. Simbol dari perspektif Saussure adalah jenis tanda dimana hubungan antara penanda dan petanda seakan-akan bersifat *arbitrer* (semau-maunya). Saussure menerangkan sebagai berikut:

Salah satu karakteristik dari simbol adalah bahwa simbol tidak pernah benar-benar *arbitrer* (semau-maunya). Hal ini bukannya tanpa alasan karena ada ketidaksempurnaan ikatan alamiah antara penanda dan petanda. Simbol keadilan yang berupa suatu

timbangan tidak dapat digantikan oleh simbol lainnya seperti kendaraan (kereta) misalnya.²⁰

F. Metode Penelitian

a. Metode *Library Research*

Metode dalam penelitian ini adalah metode *library research*, dengan kata lain Studi Kepustakaan. Dalam upaya memperoleh gambaran yang jelas, rinci serta analitis dan sistematis atas permasalahan ini, peneliti memakai jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, penelitian, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengkaji dan menelusuri pustakapustaka yang ada, yang berkaitan dengan persoalan yang dikaji oleh peneliti.²¹

b. Sumber Data

Data-data penelitian ini tentu diambil dari buku-buku yang terkait dengan tema penelitian ini karena merupakan penelitian kepustakaan. Dalam hal ini peneliti membagi sumber data ini menjadi dua yaitu:

1. Sumber Primer

²⁰ Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm, 27.

²¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm, 11.

Sumber primer merupakan sumber utama untuk melakukan penelitian. Sumber data ini diperoleh langsung dari sumber asli. Sumber primer dari penelitian ini adalah teks lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan teks lagu *Lir-Ilir*.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber pendukung sumber primer untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Sumber sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dengan tema penelitian, artikel yang diperoleh dari media massa baik media cetak maupun media elektronik, dan data dari hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian, sumber internet, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan fase yang sangat penting dan membutuhkan kerja keras untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data tersebut berupa buku, hasil penelitian, jurnal dan artikel internet.

d. Metode Analisis Data

Menurut S. Nasution analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami makna. Untuk mendapatkan makna, peneliti harus mengambil jarak, mempunyai cukup waktu berfikir inovatif, divergen dengan menggunakan analog dan metafor.²²

Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini adalah sebagai berikut.²³

- 1.) Data dikumpulkan berdasarkan kerangka berfikir (teori) yang digunakan.
- 2.) Data diseleksi agar ditemukan data yang relevan dengan fokus pembahasan.
- 3.) Data disusun (dikonstruk) sesuai dengan alur berfikir.
- 4.) Data ditafsir (interpretasi) sesuai dengan konteks yang dikembangkan.

e. Penyajian Laporan penelitian

Penyajian laporan artinya menguraikan hasil penelitian setelah penelitian selesai dilaksanakan. Dalam laporan, bukan hanya hasil-hasilnya yang diuraikan, tetapi diutarakan secara singkat, padat dan jelas yang berkaitan dengan masalah penelitian, metode penelitian

²² M. Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm, 218-219.

²³ *Ibid.*, hlm, 220-221.

yang digunakan, kerangka pemikiran dan analisis data, hingga hasil-hasil penelitian.²⁴

Penyajian hasil penelitian dapat menggunakan tiga macam cara, yakni, (1) penyajian verbal, (2) matematis, (3) penyajian visual. Dalam penelitian ini penulis menyajikan hasil penelitian menggunakan penyajian verbal. Penyajian verbal adalah penyajian hasil laporan dalam bentuk kata-kata.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan sebagai gambaran umum dan landasan bagi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab kedua menguraikan tentang Islamisasi yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga, yakni diantaranya mengenai Islamisasi di Jawa, tentang Walisongo, biografi Sunan Kalijaga, dan Peran Sunan Kalijaga dalam mengislamkan Jawa. Bahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang Islam masuk dan tersebar di Jawa yang disebarkan oleh para Walisongo lebih khususnya oleh Sunan Kalijaga.

²⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm, 209.

²⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm, 191.

Bab ketiga membahas mengenai Analisis lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Illir* serta menguraikan makna lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Illir* dalam kebudayaan Jawa. Bahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan uraian mengenai makna lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Illir* serta uraian lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Illir* dalam pandangan budaya Jawa.

Bab keempat membahas mengenai korelasi lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Illir* dengan ayat-ayat al-Qur'an. Yakni makna lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Illir* yang kemudian dikorelasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang dibagi dalam hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Bab kelima sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban-jawaban terhadap rumusan permasalahan yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti, mengemukakan dan membahas tentang korelasi lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* dengan ayat-ayat Al-Qur'an maka bahasan penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Agama Islam datang ke Nusantara terjadi pada abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 M. Pelaku pembawa agama Islam adalah saudagar Arab, diikuti oleh orang Persia dan Gujarat. Sementara itu, pada abad ke-13 M dianggap sebagai proses penyebaran dan terbentuknya masyarakat Islam di Indonesia.

Penyebaran agama Islam di Pulau Jawa tidak lepas dari perjuangan dakwah *Walisongo* yang mengalami sukses gemilang. Kata *Walisongo* merupakan sebuah perkataan majemuk yang berasal dari kata *wali* dan *songo*. Kata *Wali* berasal dari Bahasa Arab *wala* atau *waliya*, yang berarti *qaraba* yaitu dekat. Sedangkan kata *Songo* berasal dari Bahasa Jawa yang berarti Sembilan. Dengan demikian, *Walisongo* berarti wali sembilan, yakni Sembilan orang yang mencintai dan dicintai Allah. Mereka dipandang sebagai ketua kelompok dari sejumlah besar mubaligh Islam yang bertugas mengadakan dakwah Islam di daerah-daerah yang belum memeluk Islam di Jawa.

Salah satu wali yang sangat terkenal bagi orang Jawa adalah Sunan Kalijaga. Ketenaran wali ini adalah karena ia seorang ulama yang sakti dan cerdas. Bahkan sebagian orang Jawa menganggap Sunan Kalijaga sebagai *guru agung* dan *suci* di Tanah Jawa. Tahun kelahiran serta wafat Sunan Kalijaga belum dapat dipastikan, hanya diperkirakan ia mencapai usia lanjut. Diperkirakan ia lahir \pm 1450M berdasarkan suatu sumber yang menyatakan bahwa Sunan Kalijaga menikah dengan putri Sunan Ampel pada usia \pm 20 tahun, yakni tahun 1470 M. Sunan Ampel yang diyakini lahir pada 1401 M, ketika menikahkan putrinya dengan Sunan Kalijaga berusia 50-an tahun. Diperkirakan pada tahun 1580 M Sunan Kalijaga wafat.

Peran Sunan Kalijaga dalam berdakwah tampak dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan agama secara langsung ataupun dalam pemerintahan dan kegiatan seni dan budaya pada umumnya. Diantaranya: mendirikan Masjid Demak, berdakwah melalui media budaya yakni melalui seni pewayangan dan melalui lagu atau tembang. Ia juga mengajarkan falsafah hidup lewat alat pertanian berupa *luku* (bajak) dan *pacul* (cangkul).

Lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* merupakan salah satu lagu ciptaan Sunan Kalijaga. Kedua lagu tersebut memiliki makna dan pesan yang menggambarkan karakter dan budaya masyarakat Jawa. Lagu *Gundul-Gundul Pacul* memiliki makna bahwa sebagai pemimpin atau seseorang yang memiliki kekuasaan hendaknya menjalankan tugasnya

dengan penuh tanggung jawab dan bukan untuk main-main sehingga lalai. Sedangkan Lagu *Lir-Ilir* memiliki makna memberikan rasa optimis kepada seseorang yang sedang melakukan amal kebaikan, amal itu berguna untuk bekal dihari akhir. Kesempatan hidup di dunia itu harus dimanfaatkan untuk berbuat kebaikan bukan untuk membunuh sesama karena segala perbuatan itu akan mendapat balasannya.

Penciptaan lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-ilir* merupakan gambaran dari masyarakat petani. Yakni lagu *Gundul-Gundul Pacul* yang digambarkan sebagai wakil dari alat pertanian, dan *Lir-ilir* digambarkan sebagai wakil dari tanaman yang ditanam oleh para petani. Pesan yang disampaikan didalamnya juga merupakan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh orang Jawa. Perilaku yang telah diketahui masyarakat luas bahwa perilaku itu merupakan perilaku yang menggambarkan budaya Jawa. Diantaranya:

- a. *Eling lan Waspada*: Merupakan salah satu falsafah hidup orang Jawa yang berarti seseorang itu harus selalu ingat (kepada Allah) dan selalu waspada pada semua hal. Dalam budaya Jawa, *eling* memiliki maksud agar kita sebagai manusia dalam mengerjakan sesuatu dapat fokus. Fokus akan maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelum memulainya dan tidak bermain-main didalamnya sehingga lalai. *Waspada* yakni berhati-hati dan waspada. Maksudnya adalah bahwa seseorang dalam segala tindakannya harus berhati-hati dan selalu waspada

- b. Kekuasaan seorang pemimpin (Raja): Lagu *Gundul-Gundul Pacul* secara keseluruhan adalah menggambarkan kekuasaan seorang pemimpin. Pemimpin yang pada waktu itu adalah seorang raja. Namun kepemimpinannya mengalami kehancuran karena ia tidak mampu lagi untuk mengontrol keinginannya sendiri. Disebabkan oleh ia terlalu sibuk mengurus kepentingannya sendiri dan memiliki sikap *pamrih*.
- c. Sikap hormat: Sikap hormat adalah bahwa setiap orang dalam cara bicara dan membawa diri selalu harus menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain, sesuai dengan derajat dan kedudukannya.
- d. Sabar *nrimo*: Adalah suatu rasa syukur atas apa yang telah dimiliki tanpa harus memaksakan kehendak untuk memiliki sesuatu diluar kemampuan sendiri. Sabar *nrimo* juga berarti bahwa kita tidak boleh iri kepada kelebihan yang dimiliki orang lain.
- e. Kerukunan: Bagi orang Jawa bertujuan untuk mempertahankan masyarakat dalam keadaan yang harmonis. *Rukun* berarti berada dalam keadaan selaras, tenang dan tentram, tanpa perselisihan dan pertentangan, bersatu dalam maksud untuk saling membantu.
- f. Gotong royong: Adalah melakukan suatu pekerjaan secara bersama dengan tujuan agar pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat. Bagi orang Jawa gotong royong memiliki dua macam fungsi. Yakni saling membantu dan melakukan pekerjaan bersama demi kepentingan seluruh desa.

Makna lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* jika dikorelasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an akan didapati hasil bahwa dalam lagu tersebut mengandung makna yang berkaitan dengan hubungan manusia dan Allah serta hubungan manusia dengan sesama sebagai berikut:

a. Hubungan manusia dengan Tuhan

- Lagu *Gundul-Gundul Pacul*

1. Derajat manusia dihadapan Allah
2. Datangnya agama Allah
3. Bukti ciptaan Allah agar manusia bersyukur
4. Siksaan bagi manusia yang lalai
5. Allah membenci sifat sombong
6. Manusia sebagai khalifah di bumi

- Lagu *Lir-Ilir*

1. Ajakan beriman kepada Allah
2. Perintah untuk berikhtiar
3. Perintah bertaubat
4. Mengingat kematian dan hari akhir
5. Ajaran tentang waktu dan kesempatan

b. Hubungan manusia dengan sesama

- Lagu *Gundul-Gundul Pacul*

1. Derajat manusia dihadapan sesama
2. Manusia sebagai pemimpin
3. Pemimpin yang lalai

- Lagu *Lir-Ilir*
 1. Sabar
 2. Bersegera dalam melakukan kebaikan
 3. Menuntut ilmu dan mengajarkannya kepada orang lain
 4. Saling menasehati

B. Kritik dan Saran

a. Kritik.

Tentang asal-usul keturunan Sunan Kalijaga, ada beberapa perbedaan pendapat. Ada sumber yang mengatakan ia keturunan Arab asli, sumber yang lainnya menyatakan bahwa ia keturunan Cina, dan ada pula yang menyatakan keturunan Jawa asli. Masing-masing pendapat mempunyai sumber yang berbeda-beda.

Sehubungan dengan terbatasnya sumber, maka lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir* belum bisa ditelusuri secara pasti kebenaran sumber kedua lagu tersebut. Sebuah sumber menyebutkan kedua lagu tersebut merupakan ciptaan Sunan Giri yang kemudian disempurnakan dan dipopulerkan oleh Sunan Kalijaga.

Mengenai lirik lagu *Gundul-Gundul Pacul* dan *Lir-Ilir*, yaitu dengan melihat liriknya yang populer pada sekarang ini, sebenarnya jika dikaji ulang bahwa bahasa pada lirik lagu tersebut merupakan Bahasa Jawa yang modern yang sudah dikenal dan sering digunakan masyarakat Jawa pada umumnya. Sedangkan jika melihat Sunan Kalijaga yang hidup

dijaman Kerajaan Islam Demak yaitu sekitar abad 15 bisa dikatakan bahasa Jawa yang berkembang pada masa itu belum semudah yang sekarang dikenal masyarakat pada umumnya. Sehingga dapat dipahami, bahasa Jawa pada masa itu masih merupakan bahasa Jawa orisinil yang masih ada pengaruhnya dengan bahasa sansekerta dan tentunya tidak semudah bahasa Jawa yang dipakai pada sekarang ini. Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut bisa dikatakan bukan asli ciptaan Sunan Kalijaga melainkan gubahan dari para pengikut atau para murid yang hidup pada zaman sekarang ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang sama adalah ide Sunan Kalijaga mengenai kedua lagu tersebut dan seiring berjalannya waktu redaksinya digubah menjadi seperti yang sudah dikenal pada saat ini.

b. Saran.

Kedua lagu tersebut memiliki makna dan pesan Islami didalamnya.

Beberapa saran dari penulis yakni:

- Kedua lagu tersebut diciptakan tidak hanya berfungsi sebagai '*lagu dolanan*' saja, melainkan bisa juga dijadikan sebagai media pendidikan untuk mengajak beriman kepada Allah dengan memetik hikmah-hikmah dan pesan-pesan moral yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.
- Secara umum, untuk menggali kembali kearifan lokal. Dengan adanya kajian terhadap suatu karya yang mengandung pesan

moral, sehingga diharapkan nilai-nilai kearifan budaya lokal dapat dikembangkan dalam kehidupan masyarakat.

- Kedua lagu tersebut perlu dilestarikan dengan mengajarkan kepada anak-anak dan generasi muda bahwa sebenarnya kedua lagu tersebut memiliki makna dan pesan yang syarat akan pesan Islami.

DAFTAR PUSTAKA

• BUKU

- Abdullah, M. Amin, dkk. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, teori dan terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Berger, Arthur Asa. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2010.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 1 sampai Jilid 10*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2010.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa: Seni Etnografi Indonesia No.2*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Pradopo, Rahmat Djoko. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1994.
- Purwadi. *Dakwah Sunan Kalijaga: Penyebaran Agama Islam di Jawa dengan Berbasis Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- SKI Fakultas Adab UIN Yogyakarta. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka. 2006.

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali. 1990.

Sofwan, Ridin. Dkk. *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebar Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2004.

Sunanto, Musyifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.

Suryanegara, Ahmad Mansur. *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Penerbit Mizan, 1996.

Sutrisno, Budiono Hadi. *Sejarah Walisongo: Misi Pengislaman di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Grha Pustaka. 2010.

- **INTERNET**

<http://forum.kompas.com/nasional/207343-makna-dari-lagu-gundul-gundul-pacul.html> diakses pada 20 september 2013 pukul 11.30 WIB.

<http://islamjawa.wordpress.com/2013/04/26/suluk-tembang-dakwah-walisongo-5-ilir-ilir-kolaborasi-tokoh-islam-abangan-dengan-islam-putihan/> diakses pada 6 mei 2014 pukul 13.00 WIB.

<http://sanggarsenipacul.blogspot.com/2013/09/makna-lagu-lir-ilir-karya-sunan-kalijogo.html> diakses pada 6 mei 2014 pukul 12.40 WIB.

<http://sekul.pun.bz/makna-filosofi-lagu-gundul-gundul-pacul.xhtml> diakses pada 19 september 2013 pukul 11.49 WIB

<http://www.agusmedia.com/2013/08/makna-mendalam-lagu-ilir-ilir-karya.html#ixzz2ssseQQ8l> diakses pada 6 mei 2014 pukul 12.30 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Data Pribadi

Nama : Barzan Anita Fatmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 17 Juni 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat Asli : Desa Megulung Lor, RT 01/RW II,
Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo,
Jawa Tengah
Alamat di Yogya : Jl. Bimokurdo No. 64 Caturtunggal,
Depok, Sleman, Yogyakarta
E-mail : fresh17_nitha@yahoo.co.id
No. Hp : 087839612248

- Latar Belakang Pendidikan

Formal

1997 – 2003 : SD Negeri Megulung Lor, Purworejo
2003 – 2006 : MTs Ma'arif NU Pituruh, Purworejo
2006 – 2009 : SMA Negeri 10 Purworejo
2009 – 2014 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Non Formal

2001 – 2003 : Kharisma Hall English Course Purworejo